

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2016:11).

3.2 Lokasi Penelitian

Dimana yang menjadi lokasi dalam penelitian ini bertempat di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang. Salah satu alasan peneliti memilih lokasi tersebut, karena dari segi fokus penelitian yang ingin diteliti sangat relevan dengan permasalahan yang ada, disamping itu waktu dan biaya untuk mencari informan tentang adopsi teknologi informasi dalam e-government di Satuan Kerja Perangkat Daerah yang tidak berjauhan antara satu dengan lainnya yang menunjukkan efisien dengan fokus penelitian yang ingin diteliti.

3.3 Jenis Data

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data, (Sugiyono, 2016:308). Data primer berupa opini, atau keterangan objek (orang) yang diperoleh dari kelompok atau individu, hasil dari observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, hasil pengujian dengan menggunakan metode wawancara. Data primer dalam penelitian ini merupakan sumber data yang didapatkan melalui sumber informasi yang jelas tentang adopsi teknologi informasi dalam e-government di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang.

Dalam penelitian ini data kuantitatif adalah dengan menggunakan teknik sampling dengan metode *purposive sampling* dimana sampel yang diambil berdasarkan dari jumlah rata-rata setiap dinas, dengan menentukan kriteria khusus yang dianggap ahli dan mampu menjawab tujuan penelitian. Namun kelompok populasi yang juga akan dijadikan sampel dalam penelitian ini diketahui yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1. Sampel Penelitian

Populasi	Sampel	Jumlah
Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak	Staff Pegawai	3
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	Staff Pegawai	3
Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan KB	Staff Pegawai	3
Dinas Komunikasi dan Informatika	Staff Pegawai	3
Dinas Penanaman Modal dan PTSP	Staff Pegawai	3
Dinas Sosial, Kependudukan dan Catatan Sipil	Staff Pegawai	3
Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Staff Pegawai	3
Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air	Staff Pegawai	3
Dinas PU, Penataan Ruang dan Perhubungan	Staff Pegawai	3

Dinas Polisi PP dan Pemadam Kebakaran	Staff Pegawai	3
Dinas Perdagangan	Staff Pegawai	3
Dinas Kepemudaan, Olahraga dan pariwisata	Staff Pegawai	3
Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan	Staff Pegawai	3
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	Staff Pegawai	3
Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman, Pertanahan dan Lingkungan Hidup	Staff Pegawai	3
TOTAL		45

Sumber : Penulis, (2018)

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada kepada pengumpul data, (Sugiyono, 2016:308). Data sekunder biasanya berupa bukti catatan, laporan, peraturan, kebijakan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam sebuah arsip atau berbentuk dokumenter, file baik sudah terpublikasi atau tidak terpublikasi.

Tabel 3.2. Website SKPD Kabupaten Sidenreng Rappang

Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sidrap	Website	Terakhir Update
Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak	Tidak Tersedia	-
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	Tidak Tersedia	-
Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan KB	Tidak Tersedia	-
Dinas Komunikasi dan Informatika	http://dishub-sidrap.blogspot.co.id/	2011
Dinas Penanaman Modal dan PTSP	http://siidaperizinan.sidrapkab.go.id	2017
Dinas Sosial, Kependudukan dan Catatan Sipil	Tidak Tersedia	-
Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Tidak Tersedia	-
Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air	Tidak Tersedia	-

Dinas PU, Penataan Ruang dan Perhubungan	Tidak Tersedia	-
Dinas Polisi PP dan Pemadam Kebakaran	Tidak Tersedia	-
Dinas Perdagangan	Tidak Tersedia	-
Dinas Kepemudaan, Olahraga dan pariwisata	Tidak Tersedia	-
Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan	Tidak Tersedia	-
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	Tidak Tersedia	-
Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman, Pertanahan dan Lingkungan Hidup	Tidak Tersedia	-

Sumber : Olah data 2018

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan penelitian, semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui:

3.4.1 Observasi

Menurut Malhotra (1996), dalam (Poltak, 2014:127), menyatakan bahwa metode observasi dijalankan dengan mengamati dan mencatat pola perilaku orang, objek atau kejadian-kejadian melalui cara yang sistematis.

3.4.2 Kuesioner

Creswell (2012), dalam (Sugiyono, 2016:192), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana partisan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti.

3.4.3 Wawancara

Esterberg (2002), dalam (Sugiyono, 2016:316), wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3.4.4 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2016:326).

3.5 Unit Analisis Data

Menurut Hamidi (2005:75-76), menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian.

Dari cara mengungkap unit analisis data dengan menetapkan kriteria responden tersebut, peneliti dengan sendirinya akan memperoleh siapa dan apa yang menjadi subjek penelitiannya. Dalam hal ini peneliti akan mencoba menemukan informan awal yakni orang yang pertama memberi informasi yang memadai ketika peneliti mengawali aktivitas pengumpulan data. Unit (satuan) analisis data penelitian ini adalah individu sebagai stakeholders di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang telah terkumpul dilakukan analisis berupa statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dengan bantuan program *SPSS (Statistical Product And Service Solutions) 16.0 for windows*. Data hasil penelitian dianalisis dengan alat statistik yang terdiri dari:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik data. Karakteristik data yang digambarkan dalam penelitian ini adalah karakteristik distribusinya, yang terdiri dari nilai frekuensi, pengukuran tendensi pusat, dan dispersi data. Pengukuran tendensi pusat meliputi *mean*, *median*, dan *mode*; dan dispersi data meliputi *range*, *standard deviation*, dan *variances* (Jogiyanto, 2004:11).

3.6.2 Uji Kualitas Data

Untuk menguji kualitas data dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu item dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Model pengujian menggunakan pendekatan korelasi item total dikoreksi (*corrected item total correlation*) untuk menguji validitas internal setiap item pernyataan kuesioner yang disusun dalam bentuk skala. Untuk menentukan apakah sebuah item dinyatakan valid atau tidak maka para ahli menetapkan

patokan besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah ítem. Artinya, sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 mengindikasikan item tersebut memiliki validitas yang memadai. Sedangkan uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur konsistensi suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0.60 . (Ghozali, 2006:41-45).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian menggunakan uji regresi Sederhana, terlebih dahulu data penelitian harus memenuhi syarat asumsi klasik, Yakni Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut (Ghozali, 2006:46), normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P *Plot*. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regrasi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen*. Variabel *dependen* diasumsikan random atau stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel *independen* diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang).

Presesi (Ketepatan) fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai *goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik F, nilai statistik t, dan nilai koefisien determinasi. Uji Statistik F digunakan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai statistik F disebut signifikan apabila $F\text{-hitung} < 0.05$, atau apabila nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$.

Uji statistik *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/*independen* secara individual menerangkan variasi variabel *dependen*. Perhitungan nilai statistik *t* disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak), dan disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah di mana H_0 diterima. Atau dengan membandingkan tingkat signifikansi *t* dengan 0.05 ($\alpha = 5\%$) atau membandingkan antara *t*-hitung dengan *t*-tabel. Apabila tingkat signifikansi *t*-hitung < 0.05 , atau apabila nilai *t*-hitung $> t\text{-tabel}$, maka hipotesis diterima.

Langkah terakhir adalah mendiskripsikan hasil analisis data sehingga pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Data yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis dengan menggunakan Skala Likert.

Item instrument yang digunakan dalam skala Likert adalah.

1. Sangat setuju, diberi skor = 4
2. Setuju, diberi skor = 3
3. Tidak setuju, diberi skor = 2
4. Sangat tidak setuju, diberi skor = 1

Setiap jawaban responden dihitung frekuensinya, persentasenya, dan nilai (skor) dari masing-masing kriteria dengan menggunakan rumus :

$$x = \frac{f X b}{n}$$

Keterangan :

x = skor

f = frekuensi jawaban

b = bobot nilai

n = banyaknya responden

Penentuan Presentase menggunakan rumus $persentase = \frac{f}{n} \times 100 \%$

Penentuan kriteria hasil skor (X) yaitu :

$$Interval (I) = \frac{Nilai\ tertinggi - Nilai\ Terendah}{Jumlah\ kategori} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Dengan demikian dapat diketahui kategori responden yaitu :

Skor (x) 3,26 – 4, : kriteria Sangat setuju

Skor (x) 2,6 – 3,25 : kriteria Setuju

Skor (x) 1,76 – 2,5 : kriteria tidak setuju

Skor (x) 1,00 – 1,75 : kriteria sangat tidak setuju

Adapun ukuran presentase ditetapkan sebagai berikut :

1. Sangat setuju: 76 % – 100 %
2. Setuju: 51 % - 75 %
3. Tidak setuju: 26 % – 50 %
4. Sangat tidak setuju: 0 % – 25 %